

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman serai wangi tergolong dalam tanaman perkebunan sebagai penghasil minyak atsiri dari kelompok *Grainae* atau lebih dikenal dengan rumputan. tanaman serai wangi merupakan tanaman yang bisa dimanfaatkan bagian daunnya untuk disuling sehingga dapat menghasilkan minyak atsiri yang dikenal dengan nama *citronella oil*. minyak atsiri memiliki dua senyawa penting yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama untuk pembuatan produk seperti parfum, sabun, kosmetik dan juga bisa digunakan untuk insektisida, nematisida, anti bakteri, anti jamur serta hama gudang.¹

Berdasarkan hasil data statistik BPS terhadap nilai ekspor dunia untuk minyak atsiri pada tahun 2016 yaitu senilai 637.4 juta US\$ dan 694.7 juta US\$ tahun 2016. Indonesia memiliki beberapa komoditas ekspor minyak atsiri yaitu nilam, jahe, cengkeh, kenanga, lada, pala, akar wangi, serai wangi, dan kayu putih. sebagian besar minyak atsiri Indonesia memiliki presentase ekspor dunia yaitu terbesar 64% nilam, 67% kenanga, 26% akar wangi, 12% serai wangi, 72% pala, 63% cengkeh, 0,4% jahe, dan 0,9 lada.

Sebagian besar masyarakat dusun temi yang mata pencariannya di bidang pertanian, salah satu hasil dari mata pencaharian petani

¹ Swasono, Tanaman serai wangi penghasil minyak atsiri, et.al.,2017

masyarakat dusun temi adalah tanaman sareh. Tanaman sareh atau sereh (*Cymbopogon citratus*) adalah tumbuhan anggota suku rumput-rumputan yang di manfaatkan sebagai bumbu dapur untuk mengharumkan makanan. Tanaman sareh banyak sekali di jumpai di masyarakat pedesaan salah satunya di dusun temi, masyarakat dusun temi salah satu masyarakat yang berproduksi tanaman sareh. selain bumbu dapur sareh juga diolah menjadi minyak. minyak yang dihasilkan sareh adalah minyak atsiri yang diperoleh dengan cara menyuling bagian daunnya tersebut, terutama bagian batang. batang sareh begitu khas sehingga sering juga dimanfaatkan sebagai bahan alami pengusir nyamuk. dengan memanfaatkan sumber alam yang ada di masyarakat yang ada masyarakat pedesaan kebanyakan memanfaatkan lahan yang kosong untuk menanam tanaman sareh, sareh merupakan sumber penghasilan bagi petani sareh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Tanaman serai tergolong kedalam tanaman perkebunan sebagai penghasil minyak atsiri dari kelompok Gramineae atau lebih dikenal dengan rerumputan. Tanaman serai wangi merupakan tanaman yang biasa dimanfaatkan bagian daunnya untuk disuling sehingga dapat menghasilkan minyak atsiri yang dikenal dengan nama citronella oil. Minyak atsiri memiliki dua senyawa penting yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama untuk pembuatan produk seperti parfum, sabun, kosmetik, dan juga biasa digunakan untuk pembuatan insektisida, nematisida, anti bakteri, anti jamur serta hama.

Tanaman sareh merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai bumbu dapur. sareh bukan hanya digunakan sebagai bumbu makanan saja tapi sareh di manfaatkan sebagai penghasil minyak atsiri. masyarakat Dusun Temi salah satu masyarakat yang berproduksi tanaman sareh, sareh banyak sekali di jumpai di masyarakat karena sareh mudah di tanam hanya membutuhkan batangnya saja untuk menanam sareh. masyarakat dusun temi sangat mengemari menanam sareh karena banyak sekali yang membeli sareh, walaupun harga sareh tidak selalu stabil kadang harga tinggi kadang juga harga turun.

permasalahan yang di hadapi oleh petani sareh dalam memanen sareh adalah penjualannya atau distribusi barang hasil panen sareh, dalam penjualan sareh petani tidak sekaligus memanen seluruh hasil tanamnya, petani hanya memanen sebagian tanaman sesuai dengan permintaan pembeli sareh, sehingga membuat petani sareh terkendala dalam penjualan. maka dari itu harapan petani sareh pemerintah dapat memperhatikan petani kecil dalam mengelola hasil tanaman sareh atau berkontribusi supaya harga sareh selalu terjaga harganya, karena sareh salah satu penghasilan petani di dusun temi.²

Lahan pertanian menjadi faktor penunjang kebutuhan hidup masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan pada umumnya adalah masyarakat yang menggunakan sumber daya alam pada agraris, di mana masyarakat tersebut secara turun temurun melakukan

²wawancara dengan Ibu Wamanina (petani) 26 mei2023, 16:30 di Dusun Temi Desa Luh

aktivitas pada sektor pertanian, sehingga masyarakat yang ada di daerah pedesaan dan pinggiran memperoleh penghasilan atau mengandalkan usaha yang bergerak di bidang pertanian. Lahan merupakan sumber daya alam yang terbaru, namun karena jumlahnya yang tetap menyebabkan lahan peran yang strategis dalam kehidupan manusia, dengan semakin bertambah jumlah penduduk menyebabkan semakin banyak pula ketimpangan atas lahan. Adanya ketimpangan sumber daya lahan akan menyebabkan penguasaan atas lahan di masyarakat, hal inilah dapat menimbulkan perubahan status sosial dan ekonomi di masyarakat. status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang di atur secara sosial di posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang hanya di penuhi si pembawa statusnya, sehingga kepemilikan lahan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi atau rendahnya kondisi sosial ekonomi seseorang di masyarakat.³

Dalam keuangan Islam atau ekonomi Islam menganjurkan apabila seseorang memiliki lahan pertanian maka ia harus memanfaatkannya dan mengolahnya. Pengolahan lahan pertanian tersebut dapat di lakukan dengan berbagai cara diolah sendiri oleh yang punya atau dengan cara di pinjamkan kepada orang lain untuk digarap dengan menggunakan bagi hasil. Aktifitas bermuamalah sangat di pengaruhi oleh kondisi suatu daerah di mana masyarakat hidup, kenyataan bahwa masarakat Indonesia

³ Basrowi dan Juariyah, S. 2018. *Analisis kondisi social ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat desa serigading, kecamatan labuhan maringai, kabupaten lampung timur. Jurnal ekonomi dan pendidikan*. Vol 7 no. hal.58-81

hidup dan bermukim di daerah perdesaan dan mengantukan hidup mereka di sektor pertanian dan perkebunan

Ketika ketahanan sektor perekonomian lain terganggu oleh krisis global, sektor perkebunan dan pertanian masih berdiri kukuh dalam menghadapi badai. Ketika sektor lain menunjukkan pertumbuhan negatif, sektor perkebunan dan pertanian masih menorehkan pertumbuhan positif yang berkaitan erat dengan perekonomian yang berpacu pada syariah Islam. Istilah Islam telah memberikan pedoman dan aturan yang dapat dijadikan landasan sistem keuangan yang disebut syariah. Sebagai sumber aturan perilaku yang didalamnya sekaligus mengandung tujuan-tujuan dan strateginya. Tujuan-tujuan ini didasarkan pada konsep-konsep Islam mengenai kesejahteraan manusia (falah) dan kehidupan yang baik (hayatan thayyiban).

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga peneliti sangat menarik untuk meneliti tentang pendapat petani sareh karena masih belum ada yang meneliti tentang judul ini sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang pendapat petani sareh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pendapatan petani sareh dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga pada Desa Luhu Dusun Temi?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan rumah tangga pada Desa Luhu Dusun Temi berdasarkan keuangan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pendapatan petani sareh dalam memenuhi ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui pemenuhan kesejahteraan ekonomi keluarga berdasarkan tinjauan keuangan syariah.

D. Batasan Masalah

Setiap penelitian suatu karya ilmiah harus dilakukan adanya pembatasan masalah yang di kupas supaya karya bisa di kontrol dengan pemikiran –pemikiran positif sehingga bisa digunakan pembaca, agar memahami permasalahan yang di lakukan penulis itu tentang, Analisis pendapat petani sareh dalam memenuhi kebutuhan rumah tanggah ditinjau dari keuangan Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan mengembangkan wawasan mengenai pendapatan petani sareh dalam meningkat kesejahteraan ekonomi keluarga menurut perspektif keuangan Islam di desa luhu dusun temi.

2. Manfaat Praktis

Bagi penyusunan penelitian ini diharapkan mampu menabah wawasan dan pengetahuan mengenai pendapatan petani sareh dalam

meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga menurut perspektif keuangan Islam.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi dan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana pendapatan petani sareh dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga menurut perspektif keuangan Islam.

4. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sumbangan keilmuan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

5. Bagi Peneliti

Sebagai informasi dan pengalaman bagi penulis dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan, terutama dalam bidang perekonomian.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dipaparkan dengan tujuan agar memudahkan pemahaman, pembahasan dan jelas dalam membaca penelitian ini. Adapun defenisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tanaman sareh bagi desa luhu dusun temi, adalah bahan pokok utama untuk bumbu masakakan seperti masakan ikan , daging, dan lain-lain.
2. Pendapatan petani sareh adalah berapa banyak hasil yang di peroleh seseorang dari hasil penjualan sareh.

3. Keuangan syariah adalah sistem keuangan yang berprinsipkan kepada syariah yakni berpegang teguh kepada Al-Quran dan hadist.
4. Kebutuhan rumah tangga adalah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar keluarga dapat menjalani kehidupan dengan baik.

